

PROFITABILITAS MERUPAKAN SINYAL PENTING YANG MENJELASKAN NILAI PERUSAHAAN

Felista Mardiana Tae Nahak

STIE YKPN

Efraim Ferdinan Giri

STIE YKPN

e-mail: efraim.giri@gmail.com

ABSTRACT

This research expands previous research which has examined the factors that influence company value on the Indonesian Stock Exchange. Purpose: This research wants to show that the elements of financial reports provide signals for investors in making investment decisions. This research aims to examine the influence of profitability, solvency and liquidity on company value. Method: This research used 120 samples from 40 companies listed in the LQ45 company category during 2020- 2022. Profitability is measured by the ROA ratio, solvency is measured by the Debt Ratio (DR), and liquidity is measured by the Current Ratio (CR). Analysis: the research model was tested using multiple linear regression. Results and Discussion: Profitability has a positive and significant effect on company value, while the solvency and liquidity variables have an insignificant effect on company value. The results of this research imply that company profitability is an important signal for investors in managing investments in the capital market and for determining company value.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa unsur-unsur laporan keuangan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 120 sampel dari 40 perusahaan yang tercatat dalam kategori perusahaan LQ45 selama tahun 2020-2022. Profitabilitas diukur dengan rasio ROA, solvabilitas diukur dengan Debt Ratio (DR), dan likuiditas diukur dengan Rasio Lancar (CR). Model penelitian diuji dengan regresi linier berganda. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel solvabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengelola investasi di pasar modal dan untuk menentukan nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, nilai perusahaan

JEL : M37; M38

Diterima	: 27 Juli 2023
Ditinjau	: 11 Agustus 2023
Dipublikasikan	: 31 Agustus 2023

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian mendorong perkembangan dunia bisnis (Romadhani et al., 2020). Perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan kinerjanya (Mauludi & Budiarti, 2019). Setiap perusahaan harus bersaing untuk dapat bertahan dan mencapai kinerja yang tinggi (Massie et al., 2018).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memberikan keuntungan untuk para pemilik perusahaan dan pemegang sahamnya (Christiana, 2019). Keuntungan yang tinggi akan berdampak pada kenaikan nilai pasar saham Perusahaan (Ahmad et al., 2020). Persepsi investor adalah faktor yang menentukan nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh nilai pasar saham (Rhomadhani et al., 2020). Nilai perusahaan dipakai investor sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa depan (Patrisia et al., 2019). Investor membutuhkan sinyal atau indikator yang bisa menjelaskan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai berarti memaksimalkan nilai pasar melalui harga saham perusahaan (Laksono & Rahayu, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi faktor yang penting untuk diketahui dan dianalisis bagi setiap perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa factor-faktor yang menentukan nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas (Komala et al., 2021).

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sebuah perusahaan dalam mencari laba (Utama & Dana, 2019). Profitabilitas ini dapat membantu operasional perusahaan dijalankan secara efektif demi mencapai keuntungan yang dapat meningkatkan hasil finansial perusahaan. (Saputri & Giovanni, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan keterkaitan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. (Wulandari & Efendi, 2022).

Solvabilitas menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab keuangan jangka panjang yang diukur melalui *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* (Idris, 2021). Solvabilitas mewakili potensi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab keuangan jangka panjang dengan baik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa solvabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan (Zuliyanti et al., 2022).

Likuiditas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjalan pendek (Richard, 2020). Kecukupan likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek (Saputri & Giovanni, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan adanya hubungan positif antara tingkat likuiditas dengan nilai perusahaan (Anggita & Andayani, 2021).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan; pengaruh

solavabilitas terhadap nilai perusahaan; dan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal muncul setelah tahun 1948 yang diperkenalkan oleh Claude Shannon seorang ilmuwan komputer serta Norbert Wiener matematikawan Amerika Serikat yang memaparkan mengenai bagaimana informasi dapat ditransmisikan dan menyampaikan sinyal-sinyal melalui saluran komunikasi secara efisien dan handal.

Teori sinyal menjelaskan bahwa setiap tindakan atau informasi yang disampaikan memberikan sinyal tertentu kepada penerima informasi tersebut (Spence, 2009). Sinyal merupakan tanda atau isyarat yang diterima oleh penerima informasi. Sinyal yang diterima dapat berupa berita buruk (bad news) atau berita baik (good news) (Jogiyanto, 2014). Manajemen perusahaan menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan melalui laporan tahunan (annual report). Informasi apa dan cara informasi disajikan dan disampaikan dapat memberikan sinyal tertentu kepada investor. Pertanyaan yang perlu dijawab dari penelitian ini adalah apakah informasi profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang disampaikan manajemen perusahaan melalui laporan keuangan tahunan diterima sebagai sinyal bagi para investor di pasar modal dan membentuk nilai perusahaan.

2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah harga suatu entitas bisnis yang bersedia dibayar oleh investor. Nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai pasar saham perusahaan. Nilai Perusahaan juga dapat ditentukan dengan perhitungan aset dikurangi liabilitas. Nilai perusahaan dijadikan tolak ukur para pemangku kepentingan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak performanya baik untuk sekarang maupun untuk beberapa tahun kedepan, perusahaan berkewajiban memperhatikan performanya agar tidak menurun terutama dalam hal mempertahankan bisnisnya karena adanya pesaing yang hebat baik didalam negeri maupun luar negeri, maka perusahaan harus mengoptimalkan kinerjanya.

Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* (PBV) setidaknya sama dengan atau lebih dari 1 berarti nilai pasar saham perusahaan melebihi nilai buku ekuitas perusahaan. Jika PBV perusahaan kurang dari 1 itu berarti harga pasar saham perusahaan lebih rendah dari nilai buku ekuitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dalam satu rentang waktu tertentu. Sutrisno (2009, 16) menjelaskan bahwa profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu.

Penelitian oleh Permana & Rahyuda (2017), Ningsih dan Sari (2019), Rachmi dan Heykal (2020), Jannah dan Handayani (2020), Sitompul, Bukit, & Erwin (2020), Levina & Dermawan (2019), Komala, et al. (2020), dan Awulle, Murni, & Rondonuwu (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun hipotesis pertama berikut ini:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban keuangan dengan sumber daya yang tersedia. Solvabilitas dapat menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembalikan kewajiban. Jika solvabilitas tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi semua kewajibannya, sebaliknya apabila solvabilitas perusahaan rendah maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang lemah untuk memenuhi semua kewajibannya, khususnya kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan perlu memonitor kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan dan pengelolaan arus kasnya. Arus kas yang dikelola dengan baik akan mendukung perusahaan memenuhi kewajibannya tepat waktu. Suatu perusahaan akan lebih dipercaya apabila solvabilitasnya tinggi karena para investor semakin percaya kepada perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Murdiyati (2022), Awulle, Murni, & Rondonuwu (2017), Komala et al. (2020), Levina & Dermawan (2019), Lumentut & Mangantar (2019), Permana & Rahyuda (2019) dan Albertus & Lestari (2022), dan Jannah, & Handayani (2022), menemukan hasil solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi solvabilitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasar uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua berikut ini:

H2: Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan bagian yang penting ketika investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Likuiditas adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, perusahaan yang tidak bisa memenuhi likuiditas berpotensi untuk digugat kreditor, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk proses peradilan.

Utang jangka pendek yang dikelola secara efisien dan efektif dapat membuat perusahaan semakin tercermin sehat dimata para pelaku ekonomi, untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat likuiditasnya maka digunakan alat ukur untuk menilai perusahaan. menurut buku "*Business Analysis and Valuation Using Financial Statements - IFRS Edition*" karya Krishna Palepu dan Paul Healy likuiditas dapat diukur menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Ratio Cash*), Rasio Operasi Kas Lancar (*Operating Cash Flow Ratio*), Rasio Kas Bebas (*Free Cash Flow Ratio*). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) karena dapat menunjukkan secara representatif kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar.

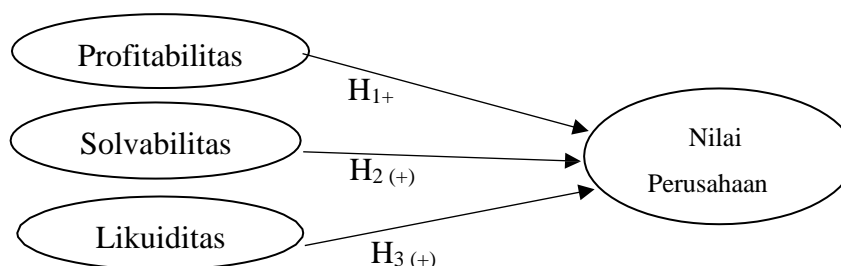
Sangat penting untuk memonitor likuiditas secara berkala agar memastikan perusahaan apakah mempunyai cadangan keuangan yang dibutuhkan apabila terjadi hal yang mendesak, likuiditas yang baik akan memberikan rasa yakin kepada para pemangku kepentingan yakni investor yang memberikan gambaran seberapa sehatnya perusahaan jika dilihat dari sisi likuiditas perusahaan sebagai tolak ukur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah & Handayani, (2022), Levina & Dermawan (2019), Marcelina dan Amaniyah (2022), dihasilkan simpulan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun

hipotesis ketiga berikut ini:

H3: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan kerangka penelitian sebagai berikut ini.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel

Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan index emiten LQ45 yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2020 - 2022. Dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasar kriteria perusahaan yang terdaftar dalam indeks Perusahaan LQ45 di BEI untuk tahun 2020-2022; mempunyai periode laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan (CALK); laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan index emiten LQ45 yang tercatat di BEI	45
2	Perusahaan index emiten LQ45 yang tidak secara beturut-turut tercatat di BEI periode 2020-2022	(5)
3	Perusahaan pengamatan (45-5)	40
4	Periode penelitian 2020-2022	3
5	Jumlah data yang digunakan untuk penelitian (40 x 3)	120

3.2 Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

3.2.1 Profitabilitas

Penelitian ini mengukur profitabilitas menggunakan ukuran *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran yang umum digunakan mengukur profitabilitas. ROA menjelaskan tingkat kembalian atau hasil yang diperoleh dari pemanfaatan seluruh aset perusahaan. Rasio ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aset Total}} \times 100\%$$

3.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas berkaitan dengan kapabilitas suatu perusahaan dalam memenuhi total kewajiban finansial dalam jangka waktu tertentu yang memastikan kecukupan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya. Solvabilitas mencerminkan kredibilitas perusahaan dari para pemangku kepentingan. Solvabilitas mendatangkan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan karena perusahaan memberikan stabilitas pengembalian dana dan meminimalkan risiko terjadinya kebangkrutan. Ukuran solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity (DER). DER dianggap sebagai ukuran yang akurat dan lebih efisien dibanding rasio solvabilitas yang lain. DER dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Utang Total}}{\text{Ekuitas Total}} \times 100 \% |$$

3.2.3 Likuiditas

Dalam penelitian ini ukuran likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (Current Ratio) karena dapat menunjukkan secara representatif suatu perusahaan bisa melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar dan dapat mengidentifikasi seberapa besar jumlah aset yang didanai oleh utang. Semakin tinggi aset lancarnya maka akan semakin sehat perusahaan tersebut karena bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio (CR) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar Total}}{\text{Liabilitas Lancar Total}}$$

3.2.4 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai ukuran dalam menilai sehat tidaknya pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai perusahaan dijadikan patokan adalah harga yang investor bersedia bayarkan untuk mendapatkan saham perusahaan. Nilai Perusahaan tercermin dalam harga saham.

Apabila harga saham naik secara konsisten maka akan mengirimkan sinyal yang positif ke para pemangku kepentingan terutama investor. Perusahaan akan mempunyai reputasi baik apabila harga sahamnya tinggi. Hal ini mendorong minat dan partisipasi investor untuk meningkatkan modalnya ke perusahaan dan mendorong aktivitas bisnis yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini *price to book value* (PBV) dipergunakan untuk mengukur nilai perusahaan guna melihat perbandingan pada harga saham (harga penutupan) dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang baik menggambarkan bahwa perusahaan penilaian investor terhadap asset bersih yang dimiliki perusahaan. PBV yang baik mempunyai nilai di atas satu. PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham}} \times 100 \%$$

3.3 Model Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan model regresi linear berganda. Model penelitian ini digambarkan dalam model persamaan penelitian yang menghubungkan antar variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dengan nilai perusahaan. Sebagai berikut:

$$VALU_{it} = a + \beta_1 PROF_{it} + \beta_2 SOLV_{it} + \beta_3 LIKU_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

VALU= Nilai Perusahaan, diukur dengan PBV; PROF = Profitabilitas, diukur dengan Return on Assets (ROA); SOLV = Solvabilitas, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER); LIKU = Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (CR); a = Konstanta; β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien regresi variabel independent dan e = Error.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memberikan gambaran tentang data yang diamati, dilakukan analisis statistik deskriptif yang mencakup skor minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PROF	120	-52,000	45,500	4,389	11,277
SOLV	120	0,000	17,100	2,365	3,084
LIKUI	120	0,002	22,170	2,170	2,781
VALU	120	0,500	56,800	5,314	8,304
Valid N (listwise)	120				

Keterangan:

VALU= Nilai Perusahaan, diukur dengan PBV; PROF = Profitabilitas, diukur dengan Return on Assets (ROA); SOLV = Solvabilitas, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER); LIKU = Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (CR); a = Konstanta; β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien regresi variabel independent dan e = Error

Tabel 1 menjelaskan tentang deskripsi variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Skor minimum variabel PROF adalah -52,0 untuk PT Bukalapak.com Tbk dan skor maksimum sebesar 45,5 untuk PT Indo Tambangraya Megah Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,39 dan standar deviasi sebesar 11,28.
2. Skor minimum variabel SOLV adalah 0,0 untuk PT Bank Artos Indonesi Tbk. dan skor maksimum sebesar 17,1 untuk PT Bank Tabungan Negara Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,37 dan standar deviasi sebesar 3,08.
3. Skor minimum variabel LIKU adalah 0,002 untuk PT Bukalapak.com Tbk dan skor maksimum sebesar 22,17 untuk PT Timah Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,17 dan standar deviasi sebesar 2,78.
4. Skor minimum variabel VALU adalah 0,50 untuk PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan skor maksimum sebesar 56,8 untuk PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rata-rata (mean) sebesar

5,13 dan standar deviasi sebesar 8,30.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk menyakinkan bahwa data yang digunakan bersifat BLUE dan dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov. Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	120
Test Statistic	0,248
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Tabel 2 menunjukkan terdapat nilai tes yang signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa skor residual tidak memiliki distribusi yang normal, maka perlu dilakukan pengujian uji normalitas skewness dan kurtosis.

Tabel 3. Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis

	N		Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	120	0,290	0,221	0,113	0,438	
Valid N (listwise)	120					

Berdasarkan tabel 3 hasil uji skewness adalah 0,290/0,221 maka hasilnya adalah 1,312 dan hasil dari uji kurtosis adalah 0,113/0,438 maka hasilnya adalah 0,257. Berdasarkan pada hasil perhitungan uji skewness dan kurtosis dapat dinyatakan persebaran data dalam penelitian ini adalah normal karena masih dalam rentang -1,96 sampai +1,96 dengan nilai alpha sebesar 5 persen.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidak ada gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh skor Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROF	0,988	1,012
	SOLV	0,936	1,068
	LIKU	0,938	1,066

Dependent Variabel: VALU

Berdasar Tabel 4, nilai skor Tolerance setiap variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan skor VIF kurang dari 10. maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk memeriksa adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada model regresi linier pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya, atau $t-1$ (Ghozali, 2009). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian Durbin Watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	5,4975

Berdasar tabel 5, nilai Durbin Watson adalah 5,497. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 120 dan jumlah variabel independen (k) 3 adalah 1.7536 (d_U) sampai 1.6513 (d_L). Oleh karena nilai DW sebesar 5,497 masih berada di atas ($5,497 > d_U$ 1.7536 $> d_L$ 1.6513), maka dapat disimpulkan model ini tidak ada autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi untuk mengidentifikasi adanya variasi yang berbeda pada nilai residual dan observasi. Jika variasi nilai residual pada setiap observasi tetap konstan, maka dikategorikan terjadi homoskedastisitas, sebaliknya apabila variasi nilai residu berbeda-beda, hal ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi setiap variabel bebas lebih tinggi dari nilai alfa sebesar 5 persen, yaitu ROE senilai 0,844, DER senilai 0,586, dan CR senilai 0,546. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena semua variabel tingkat signifikansinya lebih dari 5 persen.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	Constant	-0,313	0,843		-0,371	0,712
	PROF	0,009	0,045	0,013	0,197	0,844
	SOLV	0,093	0,170	0,036	0,546	0,586
	LIKU	0,113	0,188	0,040	0,603	0,548

Dependent Variable: *Unstandardized Residual*

4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) melakukan uji kesesuaian model (model Fit), (b) Uji determinasi, dan (c) uji hipotesis.

4.3.1 Uji Kelayakan Model

Diterapkan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat menjelaskan secara baik pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel dependen. Uji model dilakukan dengan melihat signifikan nilai F. Tabel 7 menunjukkan hasil uji model.

▲ **Tabel 7. Uji F (F Test)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685,001	3	228,334	3,522	0,017 ^b
	Residual	7520,834	116	64,835		
	Total	8205,835	119			

a. Dependent Variable: VALU
b. Predictors: (Constant), PROF, SOLV, LIKU

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila dihasilkan R yang mendekati angka satu, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,289 ^a	0,083	0,060	8,052005

Predictors: (Constant), PROF, SOLV, LIKU

Adjusted R² sebesar 0,060 atau 6 persen, artinya variabel PROF, SOLV, dan LIKU hanya

mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 6 persen, sedangkan sisanya 94 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

Hasil uji regresi berganda ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,839	1,221		4,784	0,000
1 PROF	0,190	0,066	0,258	2,886	0,005
SOLV	-0,239	0,247	-0,089	-0,966	0,336
LIKU	-0,366	0,274	-0,123	-1,336	0,184

^a. Dependent Variable: PBV

Berdasar tabel 9, diperoleh persamaan regresi estimasian sebagai berikut: $VALU = 5,839 + 0,190 \text{ PROF} - 0,239 \text{ SOLV} - 0,366 \text{ LIKU} + e$

Tabel 9 menjelaskan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,839 artinya jika nilai variabel PROF, SOLV, dan LIKU sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (VALU) sebesar 5,839.
2. Koefisien variabel PROF (β_1) sebesar 0,190, artinya variabel PROF memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (VALU). Hal ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah variabel PROF akan menaikkan nilai perusahaan (VALU) sebesar 0,190 rupiah, dengan asumsi nilai variabel lain sebesar nol. Arah koefisien sesuai dengan dugaan atau hipotesis pertama.
3. Koefisien variabel SOLV (β_2) sebesar -0,239, artinya variabel SOLV memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (VALU). Hal ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah variabel SOLV akan menurunkan nilai perusahaan (VALU) sebesar 0,239 rupiah, dengan asumsi nilai variabel lain sebesar nol. Arah koefisien sesuai dengan dugaan atau hipotesis kedua. Hal ini disebabkan karena solvabilitas diukur dengan Debt Ratio.
4. Koefisien variabel LIKU (β_3) sebesar -0,366, artinya variabel LIKU memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (VALU). Hal ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah variabel LIKU akan menurunkan nilai perusahaan (VALU) sebesar 0,366 rupiah, dengan asumsi nilai variabel lain sebesar nol. Arah koefisien tidak sesuai dengan dugaan atau hipotesis ketiga.

Pembahasan

Koefisien variabel PROF bertanda positif dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005 kurang dari nilai alfa 5 persen. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel PROF berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (VALU). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa variabel PROF berpengaruh positif terhadap variabel VALU berhasil didukung.

Koefisien variabel SOLV bertanda negatif dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,336 lebih tinggi dari nilai alfa 5 persen. Hasil pengujian ini menunjukkan arah koefisien SOLV sesuai dengan hipotesis, tetapi variabel SOLV berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (VALU). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa

variabel SOLV berpengaruh negatif terhadap variabel VALU ditolak. Koefisien variabel LIKU bertanda negatif dan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,184 lebih tinggi dari nilai alfa 5 persen. Hasil pengujian ini menunjukkan arah koefisien LIKU tidak sesuai dengan hipotesis dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (VALU). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel LIKU berpengaruh positif terhadap variabel VALU ditolak. Ringkasan hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Koefisien	Nilai Probabilitas	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	0,190	0,005	Terdukung
H2	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,247	0,336	Ditolak
H3	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	-0,366	0,184	Ditolak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) berhasil didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) berhasil didukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk tetap menghasilkan laba pada masa depan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan memberikan sinyal penting bagi para investor. Profitabilitas yang tinggi memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham dan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Keadaan ini menyebabkan perusahaan terlihat lebih menarik bagi para investor dan investor potensial. Profitabilitas yang tinggi merupakan satu faktor yang menjadi perhatian investor karena memberikan sinyal penting mengenai potensi profit yang akan diperoleh pemegang saham dimasa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Ahmad dan Murdiyati (2022), Permana & Rahyuda (2017), Ningsih dan Sari (2019), Rachmi dan Heykal (2020), Jannah dan Handayani (2020), Sitompul, Bukit, & Erwin (2020), Levina & Dermawan (2019), Komala, et al. (2020), dan Awulle, Murni, & Rondonuwu (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sangat mendukung teori sinyal bahwa profitabilitas merupakan salah satu sinyal penting di pasar modal yang direspons oleh para investor.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tidak berhasil didukung. Investor tidak menganggap solvabilitas merupakan sinyal penting yang menentukan nilai perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi justru menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Investor memandang bahwa solvabilitas yang tinggi menyiratkan risiko perusahaan yang semakin tinggi pula, sehingga membahayakan investasi yang dilakukan investor dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Ahmad dan Murdiyati (2022), Awulle, Murni & Rondonuwu (2017), Komala et al. (2020), Levina &

Dermawan (2019), Lumentut & Mangantar (2019), Permana & Rahyuda (2019), Albertus & Lestari (2022), dan Jannah, & Handayani (2022). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bahwa solvabilitas merupakan salah satu sinyal penting di pasar modal.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi memang menunjukkan aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan secara tepat waktu. Namun, jumlah aset lancar yang tinggi tidak menyiratkan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas secara baik dan benar.

Tingginya aset lancar memberikan sinyal bahwa manajemen perusahaan kurang kreatif dalam mengelola aset dan mengambil kesempatan bisnis. Selain itu, aset lancar yang tinggi menjelaskan bahwa perputaran aset lancar bukan kas terlalu lambat sehingga kurang dapat menyediakan arus kas untuk operasi bisnis perusahaan. Investor yang canggih tidak hanya melihat posisi aset lancar saat ini yang tinggi, tetapi juga melihat aliran aset lancar pada masa kini dan masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Ahmad dan Murdiyati (2022), Jannah & Handayani, (2022), Levina & Dermawan (2019), Marcelina dan Amaniyah (2022). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal bahwa likuiditas merupakan salah satu sinyal penting di pasar modal.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak sinyal yang bisa dibaca oleh investor dan investor potensial, tetapi profitabilitas merupakan sinyal awal yang penting untuk mendukung keputusan investasi investor. Laba atau profit yang tinggi terjadi karena tingkat penjualan yang naik dan kemampuan perusahaan melakukan operasi secara efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikisecara efisien dan efektif. Profitabilitas yang tinggi juga menyiratkan kemampuan perusahaan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Profitabilitas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam bisnis dan mengambil kesempatan yang ada.

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa investor semakin canggih dalam memaknai faktor solvabilitas dan likuiditas. Investor cenderung memandang solvabilitas sebagai risiko yang membahayakan bisnis perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, likuiditas yang tinggi tidaklah cukup sebagai indikator kesuksesan dalam bisnis. Likuiditas harus pula mencerminkan keberanian manajemen untuk melakukan investasi dan mengelola rantai pasok produknya secara optimal. Investor harus melihat indikator solvabilitas dan likuiditas dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan.

Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menghubungkan unsur solvabilitas dan likuiditas dengan faktor penjualan atau aset yang lain yang dimiliki perusahaan. Sampel juga bisa menggunakan industri yang berbeda karena unsur aset dan liabilitas bisa berbeda antara industri tertentu. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lain karena model penelitian ini hanya menjelaskan 6 persen variasi pada nilai perusahaan, sehingga masih ada 94 persen faktor lain yang bisa menjelaskan variasi dalam nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jrnsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184.
- Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan-JBMK*, 3(1), 257–269.
- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.
- Albertus, R. H. and E. D. Lestari. (2022). The Influence of Liquidity Ratio, Profitability Ratio, And Solvency Ratio on Company Value In The Property And Real Sector Companies Estate In Indonesia Stock Exchange 2016-2017 Period. *Strategic Management Business Journal*. 2 (2) Desember 2022. <https://doi.org/10.55751/smbj.v2i02.49>.
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165–181.
- Awulle, I.D, Sri M., C. N. Rodonuwu. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 6 (4). 1908 – 1917. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>.
- Christiana, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.
- Fatima, A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi. 2–68.
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 27–41.
- Jannah, R., dan A. Handayani. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Solvency on the Value of Health Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Vocational Research Journal* 1(2): 1-14.
- Jogiyanto, H. M. 2014 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 9th edn. Yogyakarta: BPEF.
- Khumairoh, A. K., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Di Bei Periode 2013–2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(2).

- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1).
- Levina, S., E. S. Dermawan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. 1 (2), April 2019. 381-389. DOI: <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>.
- Lumentut, F. G. dan Marjam Mangantar. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7 (3). Juli 2019: 2601 – 2610.
- Marcelina & Evaluati A. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Pendanaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2 (1), Maret 2022, 6-16.
- Massie, J. V., Tommy, P., & Koleangan, R. A. (2018). Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2016). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Mauludi, M. Y., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8(10).
- Muasiri, A. H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.
- Ningsih, Suhesti dan Shinta Permata Sari. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(4).
- Ooghe, Hubert, Elisabeth Van Laere, and Tine De Langhe. “Are Acquisitions Worthwhile? An Empirical Study of the Post-Acquisition Performance of Privately Held Belgian Companies.” *Small Business Economics* 27, no. 2–3 (October 2006): 223–43. <https://doi.org/10.1007/s11187-006-0011-1>.
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Yulianti, U. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 73–82.
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2019b). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Prawiraputra, Rafli Rakhmansyah, Rendy Mohammad Pasca Effendy, And Dini Verdania Latif. “Pengaruh Profitability, Solvency, Liquidity, dan Firm Size Terhadap Perilaku

- Disfungsional Manajer dalam Pelaporan Keuangan Transportasi Indonesia Perusahaan?" 23 (2022).
- Rachmi, I. F., & M. Heykal. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2967–2977.
- Richard, R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(6), 293–297.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Nuzula, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 71–81.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal Of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sitompul, R. M. A., R. Bukit, K. Erwin. (2020). The Effect of Liquidity, Solvability, Profitability, and Non-Performing Financing on Firm Value with Intellectual Capital As Moderating Variables in Multifinance Companies, 3 (1): 1689-1699.
- Spence, M. 2009. Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics*, 87 No. 3, pp. 355–374
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfa Beta CV. Swastika,
- N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 10(1).
- Utama, I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4927.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 11(6).
- Wu, Renhong, Md. Alamgir Hossain, Zhuoqi Teng, and Xiangdong Shen. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Firm Value of Chinese Firms: Exploring from Degree of Internationalization." Edited by Mucahit Aydin. *Journal of Environmental and Public Health* 2023 (January 28, 2023): 1–11. <https://doi.org/10.1155/2023/7249799>.
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal of Evaf Accounting*, 8(8).reset-brand-directory